

Perhitungan Harga Pokok Penjualan Pada UD. Berkah Abadi Kedungpring Lamongan

Hariyanti ¹, Didik Hermawan ²

^{1,2} STIE Muhammadiyah Tuban

Korespondensi Penulis : hariyantidarmawan@gmail.com

ARTICLE INFO

Article History:

Received : 30 November 2020

Revised : 31 Desember, 2020

Accepted : 31 Desember, 2020

Keywords: Cost of Goods Sold, Full Costing Method, Variable Costing Method.

ABSTRAC

The determination of cost of goods sold aims to determine the price of product sales by a company. Calculation of basic price in a company to reduce the number of losses in the company. Because often the company suffered losses due to the large cost of production does not match the product selling price. The background of this study is how the calculation of cost of goods sold on manufacturing companies and how to determine the method of selling prices of products in manufacturing companies. In collecting this research data using descriptive research with quantitative qualitative data analysis techniques. Data collection method used is method of documentation and interview method. The data collected in the form of production data, sales, raw materials and others. The method used in determining cost of goods sold is using the approach of calculation method of full costing and method of variable costing. The calculation of cost of goods sold is a method of determining the price of products that charge elements of different production costs between the method of full costing with variable costing. In 2013 - 2015 UD. Eternal Blessing using Full Costing method in getting the results of 2013 amounted to Rp. 280.573.00. Year 2014 of Rp. 236.789.00. Year 2015 of Rp. 350.931.00. Meanwhile, when using Variable Costing method in getting the results in 2013 of Rp. 233701.00. Year 2014 of Rp. 209.398.00. Year 2015 of Rp. 323.299,00. Thus in knowing that between using method of full costing with variable costing happened difference. This difference is because the full costing method imposes all production costs, whereas the variable costing method does not impose fixed overhead costs. Fixed overhead costs exclude production costs. From this research it can be concluded that UD. Kedungpring Lamongan Eternal Blessings experience ups and downs of total profits per year and this study proves that cost of goods sold should pay attention to cost issues affecting the sale price.

Abstrak Penentuan harga pokok penjualan bertujuan untuk mengetahui Perhitungan harga pokok penjualan dalam suatu perusahaan untuk menekan angka kerugian dalam perusahaan. Karena sering perusahaan mengalami kerugian dikarenakan besarnya biaya produksi tidak sesuai dengan harga jual produk. Yang melatar belakangi penelitian ini adalah bagaimana perhitungan harga pokok penjualan pada perusahaan manufaktur dan bagaimana menentukan metode harga jual produk pada perusahaan manufaktur. Dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif dengan teknik analisis data kualitatif kuantitatif. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Data yang terkumpul berupa data produksi, penjualan, bahan baku dan lain-lain. Metode yang digunakan dalam menentukan harga pokok penjualan adalah menggunakan pendekatan perhitungan metode *full costing*

dan metode *variabel costing*. Perhitungan harga pokok penjualan ini merupakan metode penentuan harga produk yang membebaskan unsur biaya produksi yang berbeda antara metode full costing dengan variabel costing. Pada tahun 2013 - 2015 UD. Berkah Abadi yang menggunakan metode full Costing di dapatkan hasil tahun 2013 sebesar Rp. 280.573,00. Tahun 2014 sebesar Rp. 236.789,00. Tahun 2015 sebesar Rp. 350.931,00. Sedangkan apabila menggunakan metode Variabel Costing di dapatkan hasilnya pada tahun 2013 sebesar Rp. 233.701,00. Tahun 2014 sebesar Rp. 209.398,00. Tahun 2015 sebesar Rp. 323.299,00. Dengan demikian di ketahui bahwa antara menggunakan metode full costing dengan variabel costing terjadi selisih. Selisih ini dikarenakan metode full costing membebaskan semua biaya produksi, sedangkan metode variabel costing tidak membebaskan biaya overhead tetap. Biaya overhead tetap tidak termasuk biaya produksi. Dari penelitian ini dapat di simpulkan bahwa UD. Berkah Abadi Kedungpring Lamongan mengalami naik turun laba total pertahun dan penelitian ini membuktikan bahwa harga pokok penjualan harus memperhatikan masalah-masalah biaya yang mempengaruhi harga penjualan.

Kata Kunci : Harga Pokok Penjualan, Metode Full Costing, Metode Variable Costing.

PENDAHULUAN

Tujuan suatu perusahaan adalah untuk dapat menjaga kelangsungan hidup perusahaan, melakukan pertumbuhan serta dapat meningkatkan profitabilitas dari waktu ke waktu. Dimana perusahaan manufaktur sering mengalami kerugian disebabkan biaya produksi lebih tinggi tak sebanding dengan harga penjualan, sehingga mengalami kerugian bahkan kebangkrutan. Selain itu sering kali pelaku usaha hanya melakukan tafsiran - tafsiran yang justru bisa menjadi rugi bagi perusahaan. Semakin derasnya arus persaingan, menuntut setiap perusahaan untuk lebih dapat mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan dengan mengubah prinsip penentuan harga jual tafsiran dengan perhitungan harga pokok penjualan.

Salah satu yang mendasar adalah penafsiran harga jual yang tidak sesuai dengan biaya produksi sehingga mengalami kerugian. Agar bisa bersaing dalam bisnis ini agar tidak mengalami kerugian, memerlukan perhitungan yang tepat. Disamping itu efisiensi biaya, meningkatkan produktivitas, meningkatkan kualitas produk dan meningkatkan kemampuan untuk memberi respons terhadap berbagai kebutuhan pelanggan. Dengan demikian, agar perusahaan dapat mengelola usahanya dengan efektif dan efisien membutuhkan sistem informasi yang sistematis untuk dapat terus bertahan guna menghadapi persaingan yang pesat dan kompleks. Harga jual produksi merupakan salah satu yang harus bersaing dalam persaingan yang semakin lama semakin pesat perkembangannya guna mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan. Hal ini dapat dilihat dengan banyak berdirinya perusahaan-perusahaan yang sejenis maupun perusahaan yang beda jenisnya.

Persaingan juga pada harga penjualan yang sangat bersaing, dengan produk satu dengan yang lain, juga pada perusahaan yang sejenis. Untuk menentukan harga jual yang

kompetitif tidaklah mudah. Umumnya harga jual produk ditentukan oleh perimbangan penawaran dan permintaan dipasar. Sehingga biaya bukan merupakan penentu harga jual. Permintaan konsumen atas suatu produk tidak mudah ditentukan oleh manajer/pemilik. Karena itu, menghadapi banyak ketidak pastian suatu produk dalam menentukan harga jual produk. Selera konsumen, juga pesaing yang memasuki pasar, harga jual yang ditetapkan pesaingnya semuanya merupakan faktor yang mempengaruhi terbentuknya harga jual yang sangat sulit diramalkan.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Akuntansi

Menurut Mulyadi. (2001: 2), Akuntansi adalah suatu aktivitas jasa (mengidentifikasi, mengukur, mengklasifikasikan dan mengikhtisarkan) kejadian atau transaksi ekonomi yang menghasilkan informasi kuantitatif terutama yang bersifat keuangan yang digunakan dalam pengambilan keputusan.

Laporan Keuangan

Menurut Sofyan S. Harahap, dalam buku Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan (2006:105), Laporan Keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu.

Laporan Neraca

Menurut Mamduh M. Hanafi dan Abdul Halim, dalam buku analisis laporan keuangan (2002:63), Neraca adalah laporan yang meringkas posisi keuangan suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Neraca menampilkan sumber daya ekonomis (asset), kewajiban ekonomis (hutang), modal saham dan hubungan antar item tersebut.

Laporan Laba Rugi

Menurut A.J. Keown, dkk. dalam buku Dasar-dasar Manajemen Keuangan, yang diterjemahkan oleh Chaerul D. Djakman (2004:80) Laporan bersih dikurangi beban periode itu.

Laporan Arus Kas

Menurut Ridwan S. Sundjaya dan Inge Barlian (2001:61), Dalam bukunya yang berjudul manajemen keuangan 1 edisi kedua, menyatakan Arus Kas adalah ringkasan aliran kas untuk suatu periode tertentu, laporan ini kadang disebut laporan sumber dan

penggunaannya operasi perusahaan, investasi dan aliran kas pembiayaan serta menunjukkan perubahan kas dan surat berharga selama periode tersebut.

Pengertian Biaya

Menurut R.A. Supriono (1999:16), Biaya adalah perolehan yang dikorbankan atau digunakan dalam rangka memperoleh penghasilan atau revenue yang akan dipakai sebagai pengurangan penghasilan.

Pengertian Harga Pokok

Menurut Wasis (1997:71) menyatakan bahwa Harga pokok adalah biaya yang terhisap dalam proses produksi yang dapat diperhitungkan sebelumnya dan secara kuantitatif dapat dihitung.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian

Penelitian ini pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan teknik kuantitatif kualitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian empiris dimana data adalah dalam bentuk sesuatu yang dapat dihitung/angka.

Fakta yang diamati memiliki realitas objektif yang bisa diukur. Peneliti kuantitatif menggunakan sisi pandangannya untuk mempelajari subjek yang ia teliti. Segala sesuatu yang dikatakan ilmiah bila dapat diukur dan yang diamati secara objektif yang mengarah kepada kepastian dan kecermatan (Zainal Arifin 2008 : 21).

Penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati. (Saifudin Azwar 1999 : 33). Pendekatan kualitatif diharapkan mampu menghasilkan uraian yang mendalam tentang ucapan, tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok masyarakat dan organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik.

Penelitian deskriptif ini karena dalam pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni mencari dan mengumpulkan data yang ada di lapangan dengan tujuan untuk mengetahui faktor-faktor, unsur-unsur bentuk, dan suatu sifat dari fenomena di masyarakat. (Nazir, 1998:51). Penelitian deskriptif mempelajari masalah -masalah dalam

masyarakat serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan, sikap, pandangan, serta proses yang sedang berlangsung dan pengaruh dari suatu fenomena.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

1. Langkah-langkah Hasil Penelitian

Untuk mendapatkan data kuantitatif yang sesuai dengan fakta dari angka-angka data perusahaan maka yang harus dilakukan oleh penulis adalah:

a. Menghitung Laporan laba rugi dengan menggunakan 2 metode yaitu:

1) Metode *Full Costing*

2) Metode *Variable Costing*

b. Penentuan Harga Jual

Penentuan harga jual ditentukan dari biaya total:

Rumus:

Costplus Pricing ditentukan dengan,

Harga Jual = Taksiran Harga Penuh + Laba yang diharapkan. (Mulyadi 2001: 348).

Perhitungan ROI = (Laba atas investasi - investasi awal)/ investasi x 100. (Mulyadi, 2001:440).

2. Pembahasan

a. Laporan Rugi-laba dengan dua metode

Mulyadi (2005 :31)

1) Metode *Full Costing*

Hasil Penjualan	Rp xxx
Harga Pokok Penjualan (Termasuk Biaya Tetap)	<u>Rp(xxx)</u>
Laba Kotor	
Rp xxx	
Biaya Pemasaran	Rp xxx
Biaya Administrasi dan umum	Rp <u>xxx</u>
Rp (xxx)	
Laba Bersih	
Rp <u>x x x</u>	

a). Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing***Tabel 1****Laporan Laba Rugi Metode *Full Costing*****UD. Berkah Abadi**

Metode <i>Full Costing</i>	2013 (Dalam Rp)	2014 (Dalam Rp)	2015 (Dalam Rp)	
Hasil Penjualan :				
931 x Rp.1.016,00	945.896,00	-	-	
912 x Rp.1.099,00	-	1.002.288,00	-	
892 x Rp.1.306,00	-	-	1.164.952,00	
Harga Pokok Penjualan:				
Persediaan Awal				
24 x Rp.1.099,00	-	26.376,00	-	
13 x Rp.1.306,00	-	-	16.978,00	
Biaya Produksi:				
Biaya bahan baku				
955 x Rp.150,00	143.250,00	-	-	
901 x Rp.157,00	-	141.457,00	-	
884 x Rp.158,00	-	-	139.672,00	
Biaya Tenaga Kerja L.				
955 x Rp.417,00	398.235,00	-	-	
901 x Rp.497,00	-	447.797,00	-	
884 x Rp.560,00	-	-	495.040,00	
<i>Biaya Overhead</i> Pabrik:				
Variabel :955 x Rp.22,00	21.010,00	-	-	
901 x Rp.24,00	-	21.624,00	-	
884 x Rp.23,00	-	-	20.332,00	
Tetap	20.976,00	21.326,00	20.481,00	(+)
Total Biaya Produksi	583.471,00	631.906,00	675.525,00	(+)
Barang siap dijual	583.471,00	658.282,00	692.503,00	
Persediaan Akhir :				
24 x Rp.1.016,00	24.384,00	-	-	
13 x RP.1.099,00	-	14.287,00	-	
11 x Rp.1.306,00			14.366,00	(+)
Harga Pokok Penjualan	(559.087,00)	(643.995,00)	(678.137,00)	(-)
Laba Kotor	<u>386.809,00</u>	<u>358.293,00</u>	<u>486.815,00</u>	

Biaya Pemasaran Variabel			
931 x Rp.6,00	5.586,00	-	-
912 x Rp.8,00	-	7.296,00	-
892 x Rp.10,00	-	-	8.920,00
Biaya Pemasaran Tetap	6.000,00	7.200,00	8.400,00
Biaya Adminitrasi dan Umum			
Variabel			
931 x Rp.50,00	46.550,00		
912 x Rp.59,00	-	53.808,00	-
892 x Rp.67,00	-	-	59.764,00
Tetap	48.100,00	53.200,00	58.800,00
Jumlah	<u>(106.236,00)</u>	<u>(121.504,00)</u>	<u>(135.884,00)</u>
Laba Bersih	<u>280.573,00</u>	<u>236.789,00</u>	<u>350.931,00</u>

Sumber : UD. Berkah Abadi dan Telah Diolah

2). Metode *Variabel Costing*

Hasil Penjualan Rp xxx

Harga Pokok Penjualan (tidak termasuk biaya *overhead* tetap)

Rp(xxx)

Laba Kotor

Rp xxx

Biaya Pemasaran Variabel Rp xxx

Biaya administrasi dan umum Rp xxx

Rp(xxx)

Margin Kontribusi (*Contribution margin*) Rp xxx

Biaya Tetap:

Biaya *Overhead* Pabrik Tetap Rp xxx

Biaya Pemasaran Tetap Rp xxx

Biaya Administrasi dan umum Rp xxx

Rp(xxx)

Laba bersih Rp x x x

a). Laporan Laba Rugi Metode *Variabel Costing*

Tabel : 2

Laporan Laba Rugi Metode *Variabel Costing*

UD. Berkah Abadi

Metode <i>Variabel Costing</i>	2013 (Dalam Rp)	2014 (Dalam Rp)	2015 (Dalam Rp)	
Hasil Penjualan :				
931 x Rp.1.016,00	945.896,00	-	-	
912 x Rp.1.099,00	-	1.002.288,00	-	
892 x Rp.1.306,00	-	-	1.164.952,00	
Harga Pokok Penjualan				
Persediaan Awal				
24 x Rp.1.099,00	-	26.376,00	-	
13 x Rp.1.306,00	-	-	16.978,00	
Biaya Produksi:				
Biaya bahan baku				
955 x Rp.150,00	143.250,00	-	-	
901 x Rp.157,00	-	141.457,00	-	
884 x Rp.158,00	-	-	139.672,00	
Biaya Tenaga Kerja L.				
955 x Rp.417,00	398.235,00	-	-	
901 x Rp.497,00	-	447.797,00	-	
884 x Rp.560,00	-	-	495.040,00	
B. <i>Overhead</i> Pabrik				
Variabel				
955 x Rp.22,00	21.010,00	-	-	
901 x Rp.24,00	-	21.624,00	-	
884 x Rp.23,00	-	-	20.332,00	(+)
Total Biaya Produksi	562.495,00	610.580,00	655.044,00	(+)
Barang siap dijual	<u>562.495,00</u>	<u>636.956,00</u>	<u>672.022,00</u>	
Persediaan Akhir				
24 x Rp. 937,00	22.488,00	-	-	
13 x RP. 1.008,00	-	13.104,00	-	
11 x Rp.1.206,00	-	-	13.266,00	(+)
Harga Pokok Penjualan	(584.983,00)	(650.060,00)	(685.288,00)	(-)
Laba Kotor	<u>360.913,00</u>	<u>352.228,00</u>	<u>479.664,00</u>	
Biaya Pemasaran				
931 x Rp. 6,00	5.586,00	-	-	

912 x Rp. 8,00	-	7.296,00	-	
892 x Rp.10,00	-	-	8.920,00	
Biaya Adminitrasi & Umum Variabel				
931 x Rp.50,00	46.550,00	-	-	
912 x Rp.59,00	-	53.808,00	-	
892 x Rp.67,00	-	-	59.764,00	(+)
Total Biaya Variabel	(52.136,00)	(61.104,00)	(68.684,00)	(-)
<i>Margin Kontribusi</i>	<u>308.777,00</u>	<u>291.124,00</u>	<u>410.980,00</u>	
Biaya Tetap:				
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik	20.976,00	21.326,00	20.481,00	
Biaya Pemasaran	6.000,00	7.200,00	8.400,00	
B. Administrasi & Umum	48.100,00	53.200,00	58.800,00	(+)
Jumlah	(75.076,00)	(81.726,00)	(87.681,00)	(-)
Laba Bersih	<u>233.701,00</u>	<u>209.398,00</u>	<u>323.299,00</u>	

Sumber : UD. Berkah Abadi dan Telah Diolah

c. Penentuan harga jual

1). Perhitungan ROI

ROI = ((Laba atas investasi - investasi awal)/ investasi) x 100. (Mulyadi, 2001:440).

Tabel : 3

Perhitungan ROI

UD. Berkah Abadi

Keterangan	2013	2014	2015	
Laba atas investasi	Rp.945.896,00	Rp.1.028.664,00	Rp.1.181.930,00	
Investasi Awal	(Rp.594.276,00)	(Rp.645.876,00)	(Rp. 694.061,00)	(-)
	Rp.351.620,00	Rp. 382.788,00	Rp. 487.869,00	
Investasi	Rp.594.276,00	Rp. 645.876,00	Rp. 694.061,00	(/)
(X 100)	0,59	0,59	0,70	
Rasio persentase	59%	59 %	70 %	

Sumber : UD. Berkah Abadi dan Telah Diolah

2). Metode *Variabel Costing*

Costplus Pricing ditentukan dengan Harga Jual = (Taksiran Harga Penuh + Laba yang diharapkan). (Mulyadi 2001: 348).

a). Metode *Full Costing*

Tabel 4
Perhitungan Harga Jual Metode *Full Costing*
UD. Berkah Abadi

Keterangan	2013 (Dalam Rp.)	2014 (Dalam Rp.)	2015 (Dalam Rp.)	
Biaya Produksi	583.471,00	631.906,00	675.525,00	
Biaya Pemasaran	11.586,00	14.496,00	17.320,00	
B.Adminitrasi & Umum	94.650,00	107.008,00	118.564,00	(+)
Taksiran Harga Penuh	689.707,00	753.410,00	811.409,00	
Laba Yang diharapkan	558.079,00	606.912,00	827.351,00	(+)
Harga Jual	1.247.786,00	1.360.322,00	1.638.760,00	

Sumber : UD. Berkah Abadi dan Telah Diolah

3). Metode *Variabel Costing*

Costplus Pricing ditentukan dengan Harga Jual = (Taksiran Harga Penuh + Laba yang diharapkan). (Mulyadi 2001: 348).

a). Metode *Variabel Costing*

Tabel 5
Perhitungan Harga Jual *Variabel Costing*
UD. Berkah Abadi

Keterangan	2013 (Dalam Rp)	2014 (Dalam Rp)	2015 (Dalam Rp)	
Biaya Produksi	562.495,00	610.580,00	655.044,00	
Biaya Pemasaran	11.586,00	14.496,00	17.320,00	
B.Adminitrasi & Umum	94.650,00	107.008,00	118.564,00	(+)
Taksiran Harga Penuh	668.731,00	732.084	790.928,00	
Laba Yang diharapkan	558.079,00	606.912,00	827.351,00	(+)
Harga Jual	1.226.810,00	1.338.996,00	1.618.279,00	

Sumber : UD. Berkah Abadi dan Telah Diolah

Pembahasan

Informasi mengenai kondisi perusahaan sangatlah penting dan diinginkan oleh berbagai pihak dalam rangka pengambilan keputusan. Secara garis besar pihak yang menginginkan informasi mengenai laba perusahaan tersebut dibedakan menjadi pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal yakni manajemen perusahaan cenderung menginginkan jumlah laba yang dilaporkan dalam laporan keuangan serendah mungkin. Ini dimaksud untuk menghindari biaya operasional pabrik yang tinggi serta pajak yang besar serta untuk kepentingan lain.

Sedangkan pihak eksternal yakni investor serta pihak kepentingan cenderung menginginkan informasi mengenai laba yang dilaporkan secara apa adanya bahkan mengharapkan jumlah laba yang ada akan besar. Sering kali ini berkaitan jumlah laba yang besar mengisyaratkan pembagian keuntungan yang cukup besar juga bagi investor, laba yang besar akan menjadi gambaran awal mengenai baik buruknya kinerja perusahaan sebelum mengambil keputusan untuk investasi.

Akibat perbedaan sudut pandang tersebut mengakibatkan perusahaan dalam menyusun laporan keuangan sering membuat laporan keuangan dua versi. Yakni laporan keuangan yang disusun secara komersial dan laporan keuangan secara intern. Informasi laba yang tercantum dalam dua jenis laporan akan berbeda satu dengan yang lainnya. Perbedaan jumlah laba inilah yang dapat digunakan untuk memproyeksi pertumbuhan laba perusahaan di masa yang akan datang.

1. Analisis Laporan Laba Rugi

Dari analisis diatas, laporan laba rugi juga mengalami perbedaan. Akibat perbedaan harga pokok tersebut sedikit banyak berpengaruh juga pada laporan laba rugi. Dari pendekatan *full costing* pada tahun 2013 mendapat laba bersih Rp. 280.573,00. Pada tahun 2014 mendapat laba bersih sebesar Rp. 236.789,00. Sedangkan pada tahun 2015 mendapat laba bersih sebesar Rp. 350.931,00.

Pada tahun 2014 mengalami penurunan laba dibanding tahun 2013, akibat penurunan pendapatan ini diakibatkan penurunan penjualan pada UD. Berkah Abadi. Pada tahun 2015 mengalami peningkatan signifikan dari pada tahun 2014. Peningkatan ini dipengaruhi harga jual produksi yang lebih tinggi dari pada tahun 2014.

Sedangkan pada pendekatan *variabel costing* pada tahun 2013 mendapatkan laba sebesar Rp. 233.701,00. Pada tahun 2014 mendapatkan laba sebesar Rp. 209.398,00. Pada tahun 2015 mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 323.299,00. Pada tahun 2014 mengalami

penurunan laba bersih dibanding tahun 2013, penurunan ini diakibatkan penurunan penjualan, sedangkan harga jual mengalami peningkatan sedikit. Sedangkan pada tahun 2015 mendapatkan laba bersih lebih besar dibanding tahun 2014, hal ini dipengaruhi pada peningkatan harga jual produksi, sedangkan penjualan mengalami penurunan sedikit.

Dari kedua metode tersebut terdapat perbedaan pendapatan hal ini dipengaruhi oleh persediaan akhir. Pada metode *full costing* semua biaya dibebankan, biaya *variabel* maupun biaya tetap dibebankan oleh hasil produksi yang habis terjual maupun produksi yang belum terjual, tetap dibebankan oleh hasil produksi. Sedangkan pada pendekatan *variabel costing*, hanya biaya yang melekat pada produksi. Sedangkan semua biaya variabel maupun biaya tetap, dibebankan oleh hasil produksi yang habis terjual, sedangkan yang belum habis terjual (persediaan akhir) tidak dibebankan oleh biaya tetap. Jadi dari kedua metode tersebut dapat disimpulkan bahwa metode *full costing*, laba bersihnya lebih besar dari pada metode *variabel costing*.

2. Analisis Penentuan Harga Jual

Untuk penentuan harga jual sesuai analisis diatas dengan pendekatan full costing adalah taksiran harga penuh ditambah laba yang diharapkan. Sedangkan laba yang diharapkan peneliti tahun menggunakan pendekatan ROI. Pada tahun 2013 terdapat rasio persentasi 59%, pada tahun 2014 terdapat rasio persentase 59%, pada tahun 2015 terdapat rasio persentase 70%. Pada tahun 2014 terdapat persentase yang sama pada tahun 2013, selisih yang tipis ini dikarenakan laba atas investasi dan investasi awal yang tipis pula. Sedangkan pada tahun 2015 lebih besar rasio persentasenya dari pada tahun 2014. Karena selisih laba atas investasi dengan investasi awal cukup signifikan. Ini berpengaruh juga pada laba yang diharapkan dan harga jual.

Sedangkan untuk pendekatan *variabel costing* pada dasarnya sama dengan *full costing*. Karena yang digunakan harga taksiran penuh sama dipergunakan pada kedua metode ini. Sedangkan laba yang diharapkan mempunyai persentase yang sama pula. Karena mempunyai laba atas investasi dan investasi awal yang sama juga.

Dari kedua metode tersebut, metode *full costing* dan variabel costing dalam perhitungan harga penjualan, memiliki perbedaan harga jual. Metode *full costing* memiliki harga jual lebih tinggi dibanding metode *variabel costing*. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya biaya produksi. Biaya produksi *full costing* dihitung secara penuh, sedangkan *variabel costing* dihitung biaya yang melekat pada produksi.

3. Analisis Harga Pokok Penjualan

Dari data di atas dapat diketahui bahwa harga pokok penjualan dengan menggunakan metode *full costing* dengan *variabel costing* mengalami perbedaan yang signifikan. Hal ini disebabkan karena dalam variabel costing biaya operasional tetap tidak dianggap biaya produksi. Maka dalam penentuan harga penjualan, perhitungan biaya sangatlah menentukan harga jual produk.

PENUTUP

Kesimpulan

Dalam menghitung dan menentukan harga pokok penjualan pada UD. Berkah Abadi Kedungpring dengan menggunakan dua metode yaitu metode *variabel costing* dan metode *full costing*

Sedangkan pada pendekatan *variabel costing* pada tahun 2013 mendapatkan laba sebesar Rp. 233.701,00. Pada tahun 2014 mendapatkan lab sebesar Rp. 209.398,00. Pada tahun 2015 mendapatkan laba bersih sebesar Rp. 323.299,00. Pada tahun 2014 mengalami penurunan laba bersih dibanding tahun 2013, penurun ini diakibatkan penurunan penjualan, sedangkan harga jual mengalami peningkatan sedikit. Sedangkan pada tahun 2015 mendapatkan laba bersih lebih besar dibanding tahun 2014, hal ini dipengaruhi pada peningkatan harga jual produksi, sedangkan penjualan mengalami penurunan sedikit.

Dari kedua metode tersebut, metode *full costing* dan variabel costing dalam perhitungan harga penjualan, memiliki perbedaan harga jual. Metode *full costing* memiliki harga jual lebih tinggi dibanding metode *variabel costing*. Hal ini disebabkan karena besar kecilnya biaya produksi. Biaya produksi *full costing* dihitung secara penuh, sedangkan *variabel costing* dihitung biaya yang melekat pada produksi.

Saran

Diharapkan bahwa tiap perusahaan harus memperhitungkan dengan baik masalah-masalah yang timbul dalam perusahaan sehingga perusahaan tidak mengalami kerugian tetapi keuntungan yang tinggi dengan perhitungan biaya dan perhitungan harga pokok sehingga penjualan barang dapat ditentukan dengan baik pula.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Lenteran Cendekia.

- Azwar, Saifudin. 1999. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hanafi, Mamduh M. dan Abdul halim. 2002. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: UPP AMK YKPN.
- Harahap, Sofyan S. 1994. *Analisis Kritis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Keown A.J. dkk. 2004. *Dasar- Dasar Manajemen Keuangan. Terjemahan*. Chaerul D. Djakman. Jakarta: Pearson Education, Inc.
- Mulyadi. 1993. *Sistem Akuntansi edisi Ketiga*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Nazir. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT. Ghalia Indonesia.
- Sandjaya, Ridwan S. dan Inge Barlian. 2001. *Manajemen Keuangan 1 edisi Kedua*. Jakarta: Prenhallindo.
- Supriono, R.A. 1999. *Akuntansi Biaya Buku I, Pengumpulan Biaya dan penentuan Harga Pokok edisi Kedua*. Yogyakarta: BPFÉ.
- Wasis. 1997. *Pengantar Ekonomi Perusahaan*. Bandung: UPI Alumni 1978.